

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut informasi yang dipublikasikan di situs web resmi Perpustakaan Bappenas, ekonomi global saat ini sedang dalam tahap pemulihan dari dampak pandemic Covid-19 serta ketegangan invasi Rusia-Ukraina. Pencabutan status darurat Covid-19 oleh WHO telah memicu perbaikann dalam rantai pasok global. Mayoritas ekonomi di negara-negara utama, seperti Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura mencatat mengalami pertumbuhan pada kuartal kedua tahun 2023, yakni masing-masing sebesar 6,3% (YoY); 2,6% (YoY); 2,0% (YoY); 0,9% (YoY); 0,5% (YoY). Meskipun infalsi di beberapa negara telah turun drastic dari puncaknya pada tahun 2022, banyak bank sentral yang mulai melonggarkan kebijakan moneter mereka.

Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa perkembangan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama tahun 2023 menyentuh 5,03% (YoY). Kemudian pada triwulan II tahun 2023 melanjutkan akselerasi dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% (YoY). Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya mobilitas dan daya beli masyarakat selama Bulan Ramadhan, libur Hari Besar Keagamaan (HKBN), dan masa libur sekolah yang Panjang. selain itu juga pendapatan negara dan hibah tumbuh sebesar 5,4% (YoY). Sementara itu, belanja negara tumbuh sebesar 0,9%.

Sepanjang triwulan II 2023, suku bunga acuan tetap berada di level 5,75% untuk mengontrol inflasi dan mempertahankan stabilitas ekonomi di

tengah ketidakpastian global. Meskipun rata-rata nilai tukar rupiah melemah sebesar 2,12% (YoY) akibat sentiment pasar terkait prospek kenaikan suku bunga acuan oleh The Fed. Meskipun pertumbuhan likuiditas perekonomian dan intermediasi perbankan relative lambat, namun tetap memadai. Disamping itu, pertumbuhan kredit tetap positif yang didorong oleh likuiditas perbankan yang longgar sehingga berpotensi meningkatkan kredit/pembiayaan.

Peran perbankan sangat vital dalam mendorong ekonomi di Indonesia. Bank berfungsi sebagai perantara untuk mendistribusikan atau mengalirkan dana dari pihak dengan surplus keuangan kepada pihak yang memerlukan dana. Di Indonesia, Sebagian besar kredit yang diberikan oleh bank masih difokuskan pada sektor-sektor produktif yakni mencapai sekitar 70%. Sebagai hasilnya, perbankan memainkan peran krusial dalam mendukung perekonomian melalui aktivitas pembiayaan.

Namun disisi lain, industry perbankan rentan terhadap gejolak karena bank bergantung pada kepercayaan publik. Bank mengumpulkan dana dari nasabah dalam bentuk simpanan jangka pendek, yang selanjutnya digunakan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat. Maka dari itu, kehidupan bank sangat tergantung pada tingkat kepercayaan public..

Peran perbankan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bank berperan sebagai mediator keuangan antara individu yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana. Selain itu, bank juga bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembayaran. Peran utama perbankan dalam perekonomian adalah mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, memberikan kredit kepada masyarakat, serta memfasilitasi transaksi

perdagangan dan peredaran uang (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Ketika membahas tentang industri perbankan penting untuk diingat bahwa kepercayaan adalah faktor kunci utama. Bank berfungsi sebagai pusat keuangan dalam perekonomian yang menghubungkan para pihak yang memiliki dana dan yang memerlukan dana, serta memfasilitasi transaksi pembayaran. Peran utama perbankan dalam ekonomi mencakup pengumpulan dana melalui simpanan, penyaluran kredit kepada masyarakat, dan menyediakan layanan lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan mengatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank melakukan kegiatan seperti menghimpun dana, memberikan pinjaman, memfasilitasi transaksi pembayaran dan berbagai peran lainnya dalam ekonomi. Saat ini, bank plat merah atau bank milik negara menjadi motor penggerak utama dari pertumbuhan kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank-bank BUMN telah mencapai setengah dari total penyaluran kredit di Indonesia, yakni sekitar 58,2%. Sebagai contoh, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyampaikan bahwa penyaluran pinjaman mereka mencapai Rp1398 triliun (YoY) pada Desember 2023. Disisi lain, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mencatatkan pemberian kredit sebesar Rp1.266,4 triliun atau tumbuh sebesar 11,2% (YoY). Selain itu untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. melaporkan penyaluran kredit sebesar Rp695 triliun tahun 2023. Disisi lain, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mencatatkan penyaluran kredit mencapai senilai Rp333,7 triliun pada Desember 2023.

Bank adalah institusi keuangan yang berfokus pada pengumpulan dana yang diperoleh dari masyarakat dan disalurkan kembali, serta menyediakan berbagai layanan tambahan untuk masyarakat (Kasmir, 2008, 25). Bank adalah institusi keuangan yang berperan sebagai pencipta uang, pengumpulan dana, penyaluran kredit, penyedia layanan pembayaran, berfungsi sebagai stabilisator moneter serta penggerak pertumbuhan ekonomi (Malayu S.P. Hasibuan, 2008, 2). Bank memiliki banyak istilah yang berbeda-beda di berbagai negara, akan tetapi maknanya masih sama. Di Eropa, istilah yang umum digunakan adalah “Bank” yang berasal dari kata yang berarti meja atau konter. Di Italia, orang menggunakan istilah “Banco” untuk menyebut bank, yang berarti peti, lemari, atau bangku. Istilah ini menggambarkan fungsi dasar bank sebagai tempat penyimpanan barang berharga. Masyarakat Prancis menggunakan istilah “banque” yang juga berarti peti atau lemari sebagai tempat menyimpan dana. Di Indonesia, bank merupakan lembaga keuangan yang utamanya untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali, serta menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya (Kasmir, 2012).

Secara prinsip, bank yang sehat yakni bank yang mampu melaksanakan perannya secara efektif. Penilaian kesehatan bank memiliki signifikansi besar bagi bank itu sendiri, karena hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana mereka.

Industri perbankan merupakan sektor dengan risiko yang cukup tinggi karena mengelola dana masyarakat dan dialokasikan ke berbagai instrument investasi. Perbankan juga memegang peran yang signifikan dalam perekonomian yakni sebagai mediator keuangan, yang berfungsi mengumpulkan

dana dan menyalurkan dana masyarakat dengan efisiensi dan efektivitas. Peran strategis ini membantu memfasilitasi pengimplementasian pembangunan nasional dengan meningkatkan distribusi pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional demi meningkatkan kualitas hidup rakyat.

Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai perubahan dalam sector perbankan guna mendorong dinamika perekonomian nasional. Keadaan dan kinerja bank dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah dokumen yang memaparkan informasi finansial entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Umumnya, laporan keuangan disiapkan oleh perusahaan untuk memberikan gambaran teerkait kondisi dan kinerja keuangan kepada para *stakeholder*.

Laporan Keuangan adalah sebuah dokumentasi terstruktur yang menunjukkan keadaan keuangan dan hasil kinerja finansial dari suatu perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2003). Laporan keuangan yaitu produk dari proses pencatatan keuangan yang berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan di dalam sebuah perusahaan (Khasanah et al, 2022).

Laporan keuangan data dari proses akuntansi yang mengawasi seluruh kegiatan finansial perusahaan. Intinya, laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Keberadaan laporan keuangan sangat krusial bagi perusahaan untuk memantau perkembangan kinerjanya. Secara fundamental, laporan keuangan yang baik terdiri dari lima jenis, yaitu neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). CALK adalah komponen penting yang menyampaikan penjelasan lebih mendalam terkait keterangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan laporan terkait kondisi keuangan, kinerja finansial, dan aliran arus kas perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penilaian Kesehatan bank melibatkan aspek-aspek yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah bank berada dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat atau tidak sehat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dinyatakan bahwa bank dianggap sehat jika memenuhi kriteria dari kesehatan bank itu sendiri dengan mempertimbangkan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lainnya yang berhubungan dengan operasional bank. Kesehatan bank mencerminkan kondisi kinerja bank dan penting untuk pengawasan yang efektif terhadap bank tersebut. Kesehatan bank juga mencakup potensi bank untuk melaksanakan kegiatan usaha secara normal sehingga dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan regulasi yang berlaku (Susilo et al, 2000). Kondisi kesehatan bank merujuk pada kemampuan sebuah bank untuk menjalankan operasionalnya secara rutin dan melaksanakan semua tanggung jawab sesuai dengan regulasi yang berlaku (Budisantoso Totok, Triandaru Sigit, 2006).

Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengevaluasi apakah keadaan bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat atau tidak sehat. Bank yang sehat dapat mempertahankan loyalitas nasabah dalam melaksanakan kegiatan perbankan. Disisi lain, bank yang tidak sehat dapat mengancam

stabilitas bank itu sendiri serta pihak yang terlibat dalam kegiatan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dimanfaatkan bank untuk menilai keadaan bank saat ini dan juga untuk merancang kebijakan di masa mendatang.

Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil evaluasi berbagai faktor yang berdampak pada performa bank. Penilaian Kesehatan ini sangat krusial karena public mengandalkan bank untuk mengurus keuangan mereka. Bagi bank, hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan pemantauan yang disusun oleh Bank Indonesia. Selain itu, hasil penilaian kesehatan bank dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merumuskan kebijakan terkait perbankan di masa mendatang (Trisnawati, 2014).

Sebelumnya, penilaian kesehatan bank diatur oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang menggunakan metode CAMEL yakni mencakup aspek *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*. Namun dengan adanya perkembangan dalam industry perbankan, pemerintah memperkenalkan metode baru yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03.2016 tentang penilaian kesehatan bank umum, yang mencakup aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*. Metode RGEC ini memfokuskan pada analisis risiko baik secara individual maupun kolektif serta mempertimbangkan berbagai komponen yang mempengaruhi kinerja bank. Penilaian ini umumnya dilakukan setiap tiga bulan sekali, yakni bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Metode RGEC yaitu evolusi dari pendekatan sebelumnya, yakni metode

CAMEL, yang mengganti factor manajemen dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Pedoman perhitungan untuk metode RGEC ini diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Implementasi dari metode RGEC diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mengharuskan semua bank melakukan penilaian mandiri terhadap kesehatan bank menggunakan pendekatan berbasis risiko.

Walaupun memiliki kesamaan dalam sistem penilaian seperti modal, kualitas asset, dan likuiditas, metode RRGEC menitikberatkan pada implementasi manajemen risiko. Sementara itu, penilaian terhadap factor pendapatan dalam kedua metode tersebut memiliki pendekatan yang serupa. Secara umum, metode RGEC dianggap lebih unggul karena mencakup aspek terbaru termasuk permodalan yang mempertimbangkan perhitungan ATMR selain risiko kredit dan risiko pasar.

Banyak studi terdahulu yang telah mengkaji tentang tingkat Kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Kajian-kajian tersebut telah dikerjakan oleh Zein Ghozali, Riri Hanifa, Mahdi Hendrich (2019); Cicilia Erly Istia (2020); Novia Dwi Astuti, Dadang Hermawan, Rosma Pakpahan (2021); Ade Ponirah, Faridha Nurazizah Y, Yesa Tiara Purnama Sari (2021); Muhammad Bayu Nur Rohman (2021); Jeverson Jerlando Joshua Gaspar, Maryam Mangantar (2022); Rini Dwiastutiningsih, Dadi Kuswandi, Titah Ayu (2022); Hairun Anam, Hendika SL, Bani Anhar (2022).

Penelitian oleh Zein Ghozali, Riri Hanifa, Mahdi Hendrich (2019) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus

Pada Bank PT Bank Muamalat Tbk) Periode 2012-2016” menunjukkan bahwa PT BMI Tbk berhasil menurunkan NPF secara signifikan dari 2012 hingga 2016, mencerminkan manajemen risiko kredit yang efektif. Meskipun BRI memiliki risiko pasar yang rendah dalam kenaikan suku bunga, penilaian likuiditasnya menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dalam pengembalian dana pihak ketiga. Evaluasi PT Bank Muamalat Tbk berdasarkan factor *earnings* menunjukkan variasi peringkat selama periode 2012-2016. Meskipun hasil perhitungan secara aspek *earnings* tidak konsisten, PT BLI Tbk menunjukkan implementasi yang baik dalam GCG dan memiliki CAR yang kuat sehingga mencerminkan manajemen permodalan yang efisien.

Penelitian oleh Cicilia Erly Istia (2020) tentang “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC” menyatakan bahwa dari tahun 2016 hingga 2019, Bank BNI Tbk. memperlihatkan kinerja yang positif dalam mengurangi risiko kredit dan likuiditas, serta menerapkan *Good Corporate Governance* dengan efektif. Meskipun terjadi variasi pada aspek *earnings* seperti ROA, NIM, ROE, dan BOPO, bank tetap berhasil mengelola laba dan pengeluaran operasional secara efisien. Peningkatan CAR menunjukkan bahwa struktur permodalan bank cukup kuat untuk menanggulangi risiko yang dihadapi.

Penelitian oleh Novia Dwi Astuti, Dadang Hermawan, Rosma Pakpahan (2021) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk). Laporan penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil mencapai peringkat Komposit 1 dalam penilaian kesehatan bank menggunakan RGEC selama periode 2016-

2020. Ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri dinilai sangat sehat dan kompeten dalam menghadapi masalah kondisi usaha dan factor eksternal dengan kualitas profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara keseluruhan dinilai sangat baik, meskipun ada beberapa keterbatasan yang tidak berpengaruh.

Penelitian oleh Ade Ponirah, Faridha Nurazizah Y, Yesa Tiara Purnama Sari (2021) tentang “Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019”. Mengindikasikan bahwa bank tergolong dalam kategori sehat yakni berada di Peringkat Komposit 2 berdasarkan penilaian *Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertahankan kondisi kesehatan bank untuk meningkatkan loyalitas publik.

Penelitian oleh Muhammad Bayu Nur Rohman (2021) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Bank Umum Periode 2018-2020”. Hasil studi mengindikasikan bahwa Bank Umum BUMN dalam periode tersebut mendapatkan Peringkat Komposit 2 berdasarkan profil risiko, tata Kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, permodalan. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, bank tetap dinilai “sehat” dalam penilaian seluruh aspek RGEC.

Penelitian oleh Jeverson Jerlando Joshua Gaspar, Maryam Mangantar (2022) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL dan LDR Bank Umum BUMN selama

periode tersebut menunjukkan kondisi sehat dan cukup sehat. Nilai GCG stabil, sedangkan ROA, NIM dan CAR menunjukkan kondisi yang sangat sehat.

Penelitian oleh Rini Dwiastutiningsih, Dadi Kuswandi, Titah Ayu (2022) tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) Periode 2017-2021”. Menunjukkan bahwa Bank BCA dinilai “Sehat” berdasarkan penerapan GCG yang “sangat Baik”, serta memiliki ROA dan NIM yang “Sangat Sehat” dan CAR juga “Sangat Sehat”.

Penelitian oleh Hairun Anam, Hendika SL, Bani Anhar (2022) yang berjudul “Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC”. Penelitian ini mengindikasikan bahwa Bank Umum BUMN dari tahun 2008 hingga 2016 memperoleh Peringkat Komposit 1 yang menunjukkan tingkat kesehatan yang sangat baik. Penilaian ini dilakukan berdasarkan aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*.

Penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC berdasarkan pada pedoman yang diatur oleh Bank Indonesia untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan kesehatan bank. Metode ini mengevaluasi beberapa factor utama. Pertama *Risk Profile* yakni menilai implementasi pengelolaan risiko dalam aktivitas usaha bank, termasuk evaluasi terhadap risiko kredit dan likuiditas sebagai aspek kunci dalam penilaian.

Selanjutnya *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip tata kelola perusahaan yang mengelola komunikasi antara berbagai pihak terkait perusahaan, yang bertujuan untuk mengelola dan mengendalikan entitas bisnis guna meningkatkan nilai tambah secara menyeluruh. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011 mewajibkan bank umum mempertimbangkan GCG, karena

diyakini mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Factor ketiga dalam penilaian adalah *earnings* atau rentabilitas, yakni menentukan profitabilitas dan potensi bank dalam menghasilkan profit yang stabil, krusial untuk keberlangsungan bank di masa mendatang.

Faktor penilaian yang terakhir adalah *Capital* atau permodalan yakni mengukur bagaimana bank mengelola modalnya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, termasuk persyaratan modal minimum dan rasio kecukupan modal untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RSEC mampu memberikan penjelasan lengkap terkait keadaan dan performa bank. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Menggunakan Metode RSEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Periode 2021-2023”**

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari segi aspek *Risk Profile* periode 2021 – 2023?
2. Bagaimanakah tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari segi aspek *Good Corporate Governance* periode 2021 - 2023?
3. Bagaimanakah tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dari segi aspek *Earnings* periode 2021 – 2023?

4. Bagaimanakah tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari segi aspek *Capital* periode 2021 – 2023?
5. Bagaimanakah tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari aspek RGEC periode 2021 – 2023?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari aspek *Risk Profile* periode 2021 - 2023.
2. Untuk menganalisis tingkat Kesehatan Bank PT Mandiri (Persero) Tbk dari aspek *Good Corporate Governance* periode 2021 - 2023.
3. Untuk menganalisis tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari aspek *Earnings* periode 2021 - 2023.
4. Untuk menganalisis Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari aspek *Capital* periode 2021 - 2023.
5. Untuk menganalisis Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari metode RGEC periode 2021 - 2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir

penulis terkait analisis tingkat Kesehatan bank. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di Universitas Mohammad Husni Thamrin

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi untuk peneliti dan menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan metode RGEC dalam penilaian kesehatan bank.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi. Ini membantu *fund manager* dalam mengelola portofolio dan investor lainnya untuk mengurangi risiko dengan tepat serta mencapai keuntungan optimal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendeskripsikan menyeluruh tentang isi penulisan berikut, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan landasan penelitian, pengajuan pertanyaan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menguraikan pandangan yang relevan dengan focus penelitian, mengacu pada literatur dan sumber-sumber terkait. Tinjauan Pustaka juga menyajikan kerangka pemikiran yang

menggambarkan hubungan antara indikator penelitian berdasarkan landasan teori yang dipilih.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait waktu dan tempat penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, serta prosedur analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini ini membahas output penelitian objek penelitian yang telah diambil serta variable tingkat kesehatan bank yang berfokus pada RGEC meliputi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum temuan atau simpulan dari bab-bab sebelumnya dan menyajikan rekomendasi atau saran berdasarkan hasil penelitian

